

BERAMAL SESUAI SUNNAH

BERAMAL SESUAI SUNNAH

Mathor al-Warraq rahimahullahu Ta'ala berkata,

عَمَلٌ قَلِيلٌ فِي سُنَّةٍ خَيْرٌ مِنْ عَمَلٍ كَثِيرٍ فِي بِدْعَةٍ، وَمَنْ عَمَلَ عَمَلًا فِي سُنَّةٍ قَبِلَ اللَّهُ مِنْهُ عَمَلَهُ، وَمَنْ عَمَلَ
عَمَلًا فِي بِدْعَةٍ رَدَّ اللَّهُ عَلَيْهِ بَدْعَتَهُ

“Amalan yang sedikit namun sesuai sunnah lebih baik dari amalan yang banyak di atas bid’ah. Barangsiapa melakukan amalan sesuai sunnah maka Allah akan menerima amalan tersebut darinya, dan barangsiapa melakukan amalan dalam kebid’ahan maka Allah akan tolak (kembalikan) kebid’ahan tersebut kepadanya.”

Al-Imam Malik bin Dinar rahimahullah berkata tentang Mathor, “Semoga Allah merahmati Mathor. Sungguh aku benar-benar mengharapkan surga baginya.”

Lihat Hilyatul Aulia (3/75)

Oleh Tim Warisan Salaf

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama’ah Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/260>

HUKUM ZIARAH KUBUR UNTUK TUJUAN BERDO'A

HUKUM ZIARAH KUBUR UNTUK TUJUAN BERDO'A

Asy Syaikh Shalih al Fauzan hafizhahullah ditanya, “**apakah boleh ziarah kubur hanya untuk berdoa saja?**”

Syaikh bertanya : doa apa?

Kemudian beliau menjawab,

“(kalau) doa untuk mayyit boleh. Engkau berziarah untuk mengucapkan salam kepadanya dan engkau doakan dia dengan ampunan dan rahmat, ini baik.

!! Adapun engkau menziarahinya agar engkau berdoa bagi dirimu di sisi kuburan dan engkau menyangka bahwa ini sebab terkabulnya doa, maka ini bid'ah dan wasilah (perantara) kepada kesyirikan”.

السُّؤَالُ: هل يجوز زيارة القبور للدعاء فقط؟ الشيخ: ما هو الدعاء؟
الجَوَابُ: ” الدعاء للميت نعم، تزوره لتسلم عليه وتدعوا له بالمغفرة والرحمة هذا طيب، أما تزوره تدعو لك . “ لنفسك عندها وتظن أن هذا سبب لإجابة الدعاء هذا بدعة، ووسيلة إلى الشرك

Sumber Fatwa: <http://cutt.us/I6fmN>

Diterjemahkan oleh: Al-Ustadz Abu Ja'far Hafizhahullahu Ta'ala

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/255>

KESOMBONGAN MENGAKIBATKAN KEHINAAN

KESOMBONGAN MENGAKIBATKAN KEHINAAN

**Ambillah pelajaran dari kisah diusirnya Iblis dari al-jannah (surga,red) !
Ia diusir, dilaknat dan terhina akibat kesombongan !**

Allah berfirman :

قال ما منعك ألا تسجد إذ أمرتك قال أنا خير منه خلقتني من نار و خلقتة من طين قال فاهبط منها فما يكون لك أن تتكبر فيها فاخرج إنك من الصاغرين (الأعراف : ١٢-١٣)

“(Allah) berkata : “Apa yang mencegahmu untuk tidak sujud tatkala Aku memerintahmu (untuk sujud) ?

Iblis menjawab : “Aku LEBIH BAIK dari dia (Adam).Engkau menciptakan aku dari api, sedangkan Engkau menciptakan dia dari tanah”.

(Allah) berkata : “Maka turunlah kamu darinya (al-jannah). Tidak sepatutnya kamu menyombongkan diri di dalamnya.Keluarlah kamu (darinya).Sesungguhnya kamu termasuk hamba yang terhina” (QS. Al ‘Araf : 12-13)

Demikian pula kesombongan menjadi sebuah penghalang seseorang masuk al-jannah.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda :

لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر

“Tidak masuk al-jannah, siapa saja yang di kalbunya ada sekecil apapun dari kesombongan” (Muslim)

Al-Imam Sufyan ats-Tsauri berkata :

من كانت معصيته في الشهوة فارح له التوبة فإن آدم عليه السلام عصى مشتهيا فغفر له وإذا كانت معصيته في كبر فاخش على صاحبه اللعنة فإن إبليس عصى مستكبرا فلعن

“Barangsiapa yang kemaksiatannya berupa syahwat, maka berharaplah ada taubat pada dirinya. Sesungguhnya Adam ‘alaihi as-Salam sempat bermaksiat mengikuti syahwatnya, lalu diampuni. Namun barangsiapa kemaksiatannya berupa kesombongan, maka khawatirlah laknat terhadap pelakunya. Sesungguhnya Iblis bermaksiat menuruti kesombongan, lalu dilaknat”. (Lihat Hilyah al-Aulia’)

Segala kelebihan pada hamba semata-mata datangnya dari Allah. Jangan sampai dirinya tertipu dengan kelebihan yang ada padanya. Terlebih seorang hamba yang menisbatkan diri kepada agama dalam ucapan dan perbuatannya.

Dalam salah satu rangkaian zikir pagi & petang,

...رب أعوذ بك من الكسل و سوء الكبر...

...Ya Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan jahatnya kesombongan...

Oleh: al-Ustadz Abdurrahman Madiun Hafizhahullahu Ta’ala

Bagikan faedah ini kepada orang yang anda cintai semoga menjadi amal jariyyah
Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama’ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/253>

TAHIYYATUL MASJID DILAKUKAN SETIAP KALI MASUK MASJID WALAUPUN DALAM WAKTU YANG BERDEKATAN

TAHIYYATUL MASJID DILAKUKAN SETIAP KALI MASUK MASJID

WALAUPUN DALAM WAKTU YANG BERDEKATAN

Shalat tahiyyatul masjid juga berlaku bagi seseorang yang bolak-balik masuk masjid walaupun dalam waktu yang berdekatan. Al-Imam Asy-Syirbini berkata:

وهي ركعتان قبل الجلوس لكل داخل وتحصل لفرض أو نفل آخر، وتتكرر بتكرر الدخول ولو على قرب

“(tahiyyatul masjid) adalah shalat dua raka’at sebelum duduk bagi setiap orang yang masuk (ke masjid). Ia telah terlaksana dengan melakukan shalat fardhu atau shalat sunnah lainnya. Dan dilakukan secara berulang dengan berulangnya (seseorang) masuk ke masjid walaupun dalam waktu yang berdekatan.” Al-Iqna’ fi Hulli Alfaazhi Abi Syuja’ (1/117)

Imam an-Nawawi juga berkata:

لَوْ تَكَرَّرَ دُخُولُهُ فِي الْمَسْجِدِ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةِ مَرَارًا قَالَ صَاحِبُ التَّيْمَةِ تُسْتَحَبُّ التَّحِيَّةُ لِكُلِّ مَرَّةٍ وَقَالَ الْمَحَامِلِيُّ فِي اللَّبَابِ أَرْجُو أَنْ تُجْزِيَهُ التَّحِيَّةُ مَرَّةً وَاحِدَةً وَالْأَوَّلُ أَقْوَى وَأَقْرَبُ إِلَى ظَاهِرِ الْحَدِيثِ

“Seandainya masuknya seseorang ke masjid terjadi berulang kali dalam satu waktu. Maka penulis kitab At-Tatimmah berkata, ‘disunnahkan shalat tahiyyatul masjid pada setiap kalinya’. Sedangkan Al-Mahamili dalam Al-Lubab berkata, ‘aku

berharap tahiyatul masjid hanya cukup sekali saja'. Dan (pendapat) yang pertama lebih kuat dan lebih dekat kepada zhahir hadits." Al-Majmu' (4/52)

Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baaz Rahimahullahu Ta'ala berkata,

ولو دخل في المسجد مرات صلى كلما دخل لو دخل الضحى مرتين أو ثلاثا، أو الظهر أو العصر، أو الليل، كلما دخل وهو على طهارة يصلي ركعتين

"Seandainya seseorang masuk ke masjid berulang kali, maka dia shalat setiap kali masuk. Bila ia masuk pada waktu dhuha dua atau tiga kali, atau pada waktu zhuhur, ashar, atau malam hari. Maka setiap kali masuk dan dia dalam keadaan thoharoh maka ia shalat dua raka'at." Fatawa Nuur 'ala Darb li Ibni Baaz (10/471)

Asy-Syaikh Abdul Muhsin Al-'Abbad Hafizhahullahu Ta'ala ditanya, "Apabila seorang muslim berungkali masuk dan keluar masjid. Apakah disyari'atkan baginya shalat tahiyatul masjid pada setiap kalinya?"

Beliau menjawab, "Benar. Apabila dia keluar kemudian masuk lagi maka baginya shalat tahiyatul masjid." (Syarah Sunan Abu Daud)

Beliau juga ditanya, Apabila seseorang keluar dari Masjid Nabawi untuk berwudhu' kemudian kembali. Apakah dia harus shalat tahiyatul masjid?

Beliau menjawab, "Benar. Karena dia ketika masuk ke kamar mandi sudah keluar dari masjid. Dan jika dia sudah keluar lalu masuk lagi maka harus shalat (tahiyatul masjid). Kemudian juga di antara sunnah setelah wudhu' adalah shalat dua raka'at selain tahiyatul masjid. Al-hasil orang tersebut shalat dua raka'at, karena kamar mandi bukan masjid. Akan tetapi teras termasuk masjid. Jika seseorang masuk ke kamar mandi dan keluar darinya maka dia telah keluar dari selain masjid menuju masjid." (Syarah Sunan Abu Daud)

Wallahu a'lam.. Semoga bermanfaat

Dirangkum oleh: Tim Warisan Salaf

-
- Bagikan faedah ini kepada orang yang anda cintai semoga menjadi amal jariyyah
 - Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
 - Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
 - Situs Resmi <https://www.warisansalaf.com>
-

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/252>

MINTALAH KEMUDAHAN KEPADA ALLAH TA'ALA

MINTALAH KEMUDAHAN KEPADA ALLAH TA'ALA

Ketahuiilah saudara, Disaat engkau dirundung kesulitan, kepayahan, dan kesempitan kemudian engkau merengek meminta kepada Allah Ta'ala, pasti Allah akan memudahkan semua kesulitanmu.

Karena tiada yang dapat memudahkan kesulitan kecuali Allah ; Dia-lah Yang Maha kuasa atas segala sesuatu.

Di riwayatkan dari Shahabat Anas bin Malik *Rodhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Rasulullah *Shollallahu 'alaihi wasallam* pernah mengatakan dalam doanya,

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ سَهْلًا إِذَا شِئْتَ

“Ya Allah..., tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan Engkaulah yang menjadikan kesulitan ini mudah jika Engkau berkehendak.”

[HR. Ibnu Hibban di dalam **Shohihnya** no.974, Ibnus-Sunni di dalam '**Amalul Yaum wal-Lailah** no.351, Al-Baihaqi di dalam **Ad-Da'awatul Kabir** no.266, Abu Nu'aim di dalam **Akhbar Ashfahan** (2/276)]

Hadits ini dishohihkan oleh Al-Imam Al-Albani *Rohimahullah* dalam kitabnya **Ash-Shohihhah** no.2886.

Wallahul-Musta'an

Ditulis oleh Al-Ustadz Abdul Hadi Pekalongan

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/248>

MENYIA-NYIAKAN UMUR

MENYIA-NYIAKAN UMUR

Ibnul Jauzi Rahimahullah berkata,

مَنْ عَلِمَ أَنَّ الْعُمَرَ بِضَاعَةٌ يَسِيرَةٌ يُسَافِرُ بِهَا إِلَى الْبَقَاءِ الدَّائِمِ فِي الْجَنَّةِ لَمْ يُضَيِّعْهُ

"Barangsiapa mengetahui bahwasanya umur merupakan perbekalan yang sedikit untuk bersafar menuju tempat kekekalan abadi di surga, niscaya dia tidak akan menyia-nyiakannya ."

Sumber: Hifzhul 'Umr (hal.58)

Oleh Tim Warisan Salaf

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://telegram.me/warisansalaf/246>

BERHIAS DENGAN SIFAT JUJUR

BERHIAS DENGAN SIFAT JUJUR

Jujur adalah sebuah berita (khabar) yang sesuai dengan kenyataan. Apabila seseorang mengkhabarkan tentang sesuatu yang sesuai dengan kenyataan maka dia telah berkata jujur, jika ternyata tidak sesuai maka dia berdusta.

Kejujuran bisa terwujud dalam bentuk ucapan dan perbuatan

Jujur dalam perbuatan ialah berlarasannya hati dengan pelaksanaan. Dimana perbuatan yang dilakukan oleh seseorang mencocoki apa yang ada di dalam batinnya.

Sehingga,

- Orang yang riya bukan orang yang jujur, karena dia menampakkan kepada manusia sebagai ahli ibadah padahal batinnya tidak..
- Pelaku kesyirikan bukan orang yang jujur, karena dia menampakkan

sebagai orang yang bertauhid nyatanya tidak...

- Orang munafik bukan orang yang jujur, karena ia menampilkan keimanan ternyata tidak...
- Pelaku bid'ah juga bukan orang yang jujur, karena ia menampilkan mengikuti Rasul Shallallahu 'alaihi wa Sallam padahal tidak...

Jujur merupakan ciri khas seorang mukmin, dan dusta adalah ciri orang munafik. Maka berhiaslah dengan sifat jujur walaupun itu berat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kalian kepada Allah. dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang jujur.” (QS. At-Taubah:119)

Sumber Panduan: Syarah Riyadhus Shalihin (1/290)

Oleh Tim Warisan Salaf

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah

Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>

Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

Link Telegram: <https://telegram.dog/warisansalaf/235>

MENDO'AKAN SYAIKH (GURU)
DAN MENGAKUI KEUTAMAAN

MEREKA

MENDO'AKAN SYAIKH (GURU) DAN MENGAKUI KEUTAMAAN MEREKA

Mendo'akan guru yang telah mengajarkan ilmu agama merupakan bagian dari adab penuntut ilmu. Dalam hadits yang diriwayatkan dari shahabat Abdullah bin Umar *Radhiallahu 'anhuma*, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

وَمَنْ أَتَىٰ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِيئُوهُ فَإِنَّ لَمْ تَجِدُوا فَادْعُوا لَهُ، حَتَّىٰ يَعْلَمَ أَنَّ قَدْ كَافَيْتُمُوهُ

“Dan barangsiapa berbuat baik kepada kalian maka balaslah kebajikannya. Jika kamu tidak mampu (membalas kebajikannya) maka berdoalah kebaikan untuknya hingga ia mengetahui bahwa kalian telah membalasnya.” (HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrod no.216)

Jika saja seseorang diperintahkan agar membalas kebaikan orang yang berjasa kepadanya dalam urusan dunia walaupun sekadar dengan do'a, maka membalas jasa syaikh atau ustadz yang telah mengajarkan ilmu agama tentu lebih utama.

Oleh karena itu, kita dapati para ulama salaf *rahimahumullah* mendo'akan guru-guru mereka dan mengakui bahwa ilmu yang mereka miliki merupakan berkat jasa mereka, ba'dallah.

Imam Ahmad bin Hanbal *Rahimahullah* berkata,

“Apa yang kalian lihat ini (yakni ilmu yang beliau sampaikan,pen) atau keumumannya yang aku miliki adalah dari Asy-Syafi'i.” (Al-Intiqo' li Ibn Abdil Barr hal.76)

Yahya bin Sa'id Al-Qatthan *Rahimahullah* berkata,

“Aku mendo'akan kebaikan bagi Asy-Syafi'i hingga di dalam shalatku.” (Al-Intiqo' hal 72)

Imam Asy-Syafi'i rahimahullah berkata,

“Malik adalah pengajarku dan darinyalah aku mengambil ilmu.”

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata,

“dan bagi seorang pelajar hendaknya ia mengetahui kehormatan ustadznya dan berterima kasih atas kebajikannya kepada dirinya. Karena sesungguhnya orang yang tidak berterima kasih kepada manusia hakekatnya ia tidak bersyukur kepada Allah, dan (hendaknya) ia tidak mengabaikan haknya dan tidak mengingkari kebajikannya.” (Majmu' Fatawa 28/17)

Sehingga, marilah kita berterima kasih kepada para ustadz kita dengan membalas kebaikan mereka, atau setidaknya mendo'akan kebaikan untuk mereka. Semoga Allah menjadikan ilmu yang telah mereka ajarkan kepada kita sebagai amal shalih yang terus mengalir pahalanya, dan (semoga mereka) diberi keistiqomahan hingga bertemu dengan Allah *Azza wa Jalla*, amin.

Wallahu 'alam.

Panduan Aqwal Ulama: An-Nubadz fi Adabi Thalabil ilmi (hal.173)

Oleh: Tim Warisan Salaf

.....

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah

Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>

Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

.....

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/231>

ULAMA SALAF DAN MEMBACA AL-QUR'AN

ULAMA SALAF DAN MEMBACA AL-QUR'AN

Husein Al-'Anqazi *Rahimahullah* berkata,

لَمَّا نَزَلَ بِابْنِ إِدْرِيسَ الْمَوْتُ، بَكَتْ بِنْتُهُ. فَقَالَ: لَا تَبْكِي يَا بِنِّيَّةَ، فَقَدْ خَتَمْتُ الْقُرْآنَ فِي هَذَا الْبَيْتِ أَرْبَعَةَ آلَافٍ خَتْمَةً.

“Tatkala Abdullah bin Idris akan meninggal, putrinya pun menangis. Maka ia berkata kepadanya, ‘Janganlah engkau menangis, wahai puteriku. Karena sungguh aku telah mengkhatamkan Al-Qur’an di rumah ini sebanyak empat ribu kali.”

- Abdullah bin Idris bin Yazid adalah seorang imam, al-hafizh, al-muqri’, panutan, dan syaikhul Islam.
Beliau merupakan guru dari Abdullah bin Mubarak, Imam Ahmad, Yahya bin Ma’in, dan selain mereka.

Sumber: Siyar A’lam An-Nubala (7/499)

Oleh: Tim Warisan Salaf

.....
Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama’ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

.....
Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/230>

MENJAGA RAHASIA

MENJAGA RAHASIA

Rahasia adalah apa yang terjadi secara tersembunyi antara seseorang dengan temannya. Tidak halal baginya menyebarkan rahasia tersebut atau menceritakannya kepada orang lain.

Dan rahasia bisa diketahui dengan salah satu dari tiga hal:

Pertama: Ia mengatakan kepadamu “Jangan beritahu siapa pun.”

Kedua: Adanya indikasi dari perbuatannya bahwa ia tidak suka diketahui oleh orang lain, contohnya: ia menoleh ke kanan dan ke kiri pada saat menceritakan sesuatu tersebut.

Ketiga: Apa yang dia ceritakan merupakan perkara yang malu atau perkara yang takut bila diketahui oleh orang lain, seperti menceritakan tentang permasalahan pribadi atau keluarganya.

Jika terdapat salah satu dari tiga keadaan di atas, maka tidak halal bagi seseorang untuk menyebarkan rahasia saudaranya, walaupun dia tidak mengatakan, “jangan beritahu orang lain.”

Allah berfirman, “*dan penuhilah janji, karena janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya.*” (QS. Al-Isra:34)

Sumber Panduan: Syarah Riyadhus Shalihin Ibnu Utsaimin (4/36)

Disajikan oleh: Tim Warisan Salaf

.....

Warisan Salaf menyajikan Artikel dan Fatawa Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah
Channel kami <https://bit.ly/warisansalaf>
Situs Resmi <http://www.warisansalaf.com>

.....

Link Telegram: <https://t.me/warisansalaf/226>